

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif. Sebagai karya imajinatif, sastra berfungsi sebagai *dulce et utile* yaitu selain sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk mendidik pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endraswara, 2003: 160). Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu mencerminkan prinsip kemanusiaan. Itulah sebabnya di dalam sebuah karya sastra, seorang pengarang sering mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat.

Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8). Membaca sebuah fiksi membutuhkan interpretasi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut (Stanton, 2007: 17). Karya sastra yang berbentuk prosa antara lain hikayat, dongeng, kisah, roman, novel, dan cerita pendek.

Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu jenis sastra selain puisi dan novel. Dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya, secara umum karya-karya sastra Indonesia mengalami kemajuan. Banyak muncul karya-karya yang menawarkan kemungkinan baru baik dari segi eksplorasi bahasa, penjelajahan tema dan keberanian bereksperimentasi, serta tumbuhnya sastrawan-sastrawan muda potensial yang penuh wawasan estetik dan gagasan kreatif. Ditinjau dari banyaknya gagasan yang ingin disampaikan, cerpen merupakan bentuk yang paling ringkas karena hanya terdiri dari satu gagasan utama saja. Walaupun menceritakan beberapa tahap kehidupan yang dialami sang tokoh, maka hal itu biasanya dikemukakan secara singkat sebagai latar belakang terjadinya konflik

cerita. Cerpen merupakan susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir. Setiap cerpen mempunyai tema, yaitu inti cerita atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang. Ruang lingkungannya kecil dan ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah (Nurgiyantoro, 2010: 17).

Pada dasarnya dalam sebuah cerpen terdapat dua unsur pembangun yaitu Unsur Intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun dari dalam cerpen itu sendiri meliputi, tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan. Sedangkan Unsur Ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun cerpen dari luar cerpen itu sendiri meliputi nilai sosial, politik, biografi pengarang, dan sebagainya.

Cerpen yang merupakan bagian dari karya sastra ini perlu diperkenalkan lebih mendalam kepada siswa. Secara formal, di sekolah-sekolah karena materi mengenai sastra telah masuk dalam kurikulum sudah seharusnya siswa terbiasa dalam mengapresiasi sastra. Pada dasarnya Pembelajaran sastra itu merupakan salah satu jenis perolehan pengalaman mengapresiasi sastra, dan pengalaman dalam berekspresi sastra. Pengalaman itu sendiri dapat diperoleh melalui perbuatan. Melalui perbuatan, kita melakukan pengindraan; pemikiran; perasaan; pengkhayalan; perenungan, penghayatan dan sebagainya. Mengindrai karya sastra, yaitu membaca dan mendengarkan jiwa. Merasakan dengan hati, memikirkan persoalannya, menghayalkan apa yang diindra, merenungkan isinya, dan menemukan makna yang terkandung didalamnya (Ristiani, 2012: 62).

Sebagai salah satu sumber bacaan, cerpen merupakan bacaan yang sangat digemari, sebab cerita yang terdapat dalam cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami. Para penulis cerpen berlomba-lomba membuat cerpen yang bisa menarik minat dan memenuhi keinginan pembaca dengan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pembaca, misalnya pencintaan, seksualitas, agama, budaya dan politik. Sehubungan dengan itu seorang pengajar harus lebih selektif dalam memilih cerpen sebagai bahan pembelajaran untuk siswa.

Seperti halnya yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ini, yang dianggap mempunyai nilai positif. Kumpulan cerpen ini banyak mengandung nilai-nilai keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya. Kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi isi maupun bahasanya. Dari segi isi cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari banyak mengangkat tema kehidupan masyarakat pedesaan, persoalan sosial, kemunafikan, kerinduan akan perlindungan-Nya, serta cinta dan kasih sayang manusia terhadap sesamanya. Dalam kumpulan cerpen ini banyak diceritakan kehidupan pedesaan yang masih lugu, kumuh, telanjang, bodoh, dan alami. Di tengah kehidupan yang terbelakang kehidupan pedesaan masih menjanjikan kedamaian yang tulus tanpa pamrih. Dunia pedesaan adalah dunia yang jujur dan senantiasa mengutamakan keharmonisan serta keselarasan hubungan makhluk dengan dunia sekitarnya. Masalah lingkungan hidup yang jarang dijadikan latar oleh pengarang Indonesia merupakan daya pikat dan nilai tambah cerpen karya Ahmad Tohari di tengah-tengah kebudayaan populer yang berorientasi pada kemewahan.

Kekhasan yang terdapat dalam karya Ahmad Tohari antara lain: (1) karakteristik kepengarangan Ahmad Tohari adalah komitmennya terhadap persoalan wong cilik yang terpinggirkan; (2) kekuatannya melukiskan peristiwa mengenai alam pedesaan yang sangat menawan; (3) penggunaan bahasa Jawa masih terlihat dalam karyanya; menggunakan bahasa yang lugas, sederhana, dan mudah dimengerti tanpa mengurangi bobot estetika; (4) aspek religius yang dipengaruhi oleh kehidupan keseharian yang bernafaskan islam; (5) tradisi budaya Jawa yang melingkari kehidupan Ahmad Tohari seringkali tertuang dalam setiap karyanya.

Kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terdiri atas tiga belas cerita pendek, antara lain: "Senyum Karyamin", "Jasa-Jasa Buat Sanwiry", "Si Minem Beranak Bayi", "Surabanglus", "Tinggal Matanya Berkedip-Kedip", "Ah Jakarta", "Blokeng", "Syukuran Sutabawor", "Rumah

yang Terang", "Kenthus", "Orang-orang Seberang Kali", "Wangon Jatilawang", serta "Pengemis dan Solawat Badar".

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti akan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen karya Ahmad Tohari sesuai dengan Standar kompetensi (SK) 13. Memahami pembacaan cerpen dalam KTSP. Kompetensi dasar (KD) 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan. Cerpen yang dipilih penulis berupa kumpulan cerpen hasil karya Ahmad Tohari yang berjumlah 13 cerpen dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin*. Cerpen yang dipilih penulis diantaranya cerpen "Senyum Karyamin", "Wangon Jatilawang", dan "Pengemis dan Solawat Badar". Kemudian hasil analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik tersebut akan dijadikan bahan ajar pada siswa SMA PLUS YASPIDA Sukabumi kelas XI.

Cerpen *Senyum Karyamin* menceritakan seorang tukang panggul batu yang bertahan ditengah kerasnya kehidupan. Ia terus semangat bekerja walau dililit hutang dan gumukan batu yang tak kunjung dibayar oleh tengkulak. Kerasnya hidup yang dijalani ia hadapi dengan senyuman. Sedangkan *Cerpen Wangon Jatilawang* menceritakan tentang orang gila yang selalu bolak-balik dari pasar Wangon ke pasar Jatilawang. Setiap kali orang gila tersebut berjalan dari pasar Wangon menuju pasar Jatilawang ia selalu mampir di rumah seorang dermawan yang selalu memberinya makan serta pakaian. Dan terakhir *Cerpen Pengemis dan Solawat Badar* menceritakan tentang seorang pengemis yang meminta-minta dalam bus dengan melantunkan solawat badar. Pengemis tersebut selamat dalam kecelakaan bus yang dinaikinya berkat keutamaan membaca solawat badar.

Berdasarkan kutipan tiga cerpen karya Ahmad Tohari di atas membuat peneliti tertarik untuk menjadikan cerpen karya Ahmad Tohari ini sebagai bahan penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa cerpen karya Ahmad Tohari banyak sekali, namun dalam penelitian ini penulis memilih tiga cerpen tersebut karena mempunyai pesan dan amanat yang menyentuh dan ada kaitanya dengan masa sekarang. Selain itu juga dalam pembelajaran analisis cerpen

khususnya ketika guru mengajar tentang analisis sastra kebanyakan menggunakan tema persahabatan dan cinta. Oleh karena itu menjadi ketertarikan penulis untuk menjadikan cerpen Ahmad Tohari sebagai bahan ajar karena ingin mencoba sesuatu hal baru dalam pembelajaran cerpen pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal baru tersebut dimaksudkan karena jarang sekali guru menggunakan cerpen populer seperti karangan Ahmad Tohari padahal dalam cerpen tersebut banyak sekali mengandung pesan dan bahasa yang digunakan pengarang mudah untuk dipahami.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Agung Prasetyo (2013) dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari dan Sekenario Pembelajarannya di Kelas X SMA*. Agung mengemukakan dalam penelitiannya mengambil lima judul cerpen untuk dianalisis struktural dan nilai pendidikan. Adapun cerpen yang dipilih Agung yaitu “*Senyum Karyamin*”, “*Orang-orang Sebrang Kali*”, “*Jasa-jasa Buat Sanwirya*”, “*Wangon Jatilawang*”, dan “*Pengemis dan Solawat Badar*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung ialah kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* dapat diterapkan dalam pembelajaran di SMA karena dalam cerpen tersebut banyak nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Angga Hidayat (2014) dengan judul *Representasi Kritik Sosial Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari: Kajian Sosiologi Sastra*. Angga mengemukakan dalam penelitiannya mengambil tiga judul cerpen untuk di analisis strukturalisme, kritik sosial dan sosiologi sastra. Adapun cerpen yang dipilih Angga yaitu “*Jasa-jasa Buat Sanwirya*”, “*Si Minem Beranak Bayi*”, dan “*Blokeng*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Hidayat bahwa berdasarkan analisis struktur didapat kritik sosial dalam ketika cerpen yang merepresentasikan kenyataan meliputi ketertindasan penderes oleh tengkulak, pola pikir masyarakat tradisional, pernikahan di bawah umur, dan diskriminasi masyarakat menyikapi masyarakat miskin. Permasalahan tersebut memiliki persamaan dengan permasalahan yang terjadi dalam kenyataan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Pembangun dalam Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar pada Siswa SMA PLUS YASPIDA Sukabumi Kelas XI Tahun Ajar 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana analisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari?
3. Apakah cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa SMA PLUS YASPIDA Sukabumi kelas XI Tahun Ajar 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari.
2. Untuk mengetahui analisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari.
3. Untuk mengetahui cerpen “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, dan “Pengemis dan Solawat Badar” karya Ahmad Tohari dapat dijadikan

sebagai bahan ajar pada siswa SMA PLUS YASPIDA Sukabumi kelas XI Tahun Ajar 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan bahasa Indonesia, yaitu mengukur layak dan tidaknya cerpen untuk dijadikan bahan pembelajaran.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mengukur kelayakan cerpen untuk dijadikan bahan pembelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung cara menentukan layak dan tidaknya sebuah cerpen untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra khususnya menganalisis unsur intrinsik pada cerita pendek atau cerpen dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

c. Bagi Guru

Dapat bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan memudahkan guru menemukan bahan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran mengapresiasi sastra prosa fiksi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.